

Identifikasi karakteristik petani kakao di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh

Identification of the characteristics of cocoa farmers in Pidie Jaya District, Aceh Province

Rita Riani¹✉

Diterima: 1 Juni 2023. Disetujui: 8 Juni 2023. Dipublikasi: 28 Juni 2023

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik petani kakao yang meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman berusahatani dan luas lahan di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey. Lokasi penelitian ditentukan dengan cara sengaja (purposive) yaitu Kabupaten Pidie Jaya. Lokasi penelitian meliputi 7 (tujuh) kecamatan, yaitu Bandar Baru, Bandar Dua, Trienggadeng, Meureudu, Meurah Dua, Ulim, dan Panteraja. Pemilihan lokasi ini dilakukan atas dasar bahwa masing-masing kecamatan tersebut merupakan daerah penghasil komoditi kakao. Populasi pada penelitian ini adalah semua petani kakao yang ada di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Pengambilan sampel petani dilakukan dengan metode simple random sampling yakni pengambilan secara acak sederhana. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 101 responden yang berasal dari lokasi keseluruhan kecamatan yang ada di Kabupaten Pidie Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur petani Kakao mayoritas pada usia kerja yang produktif dengan rata-rata umur 40 tahun, yaitu pada sebaran umur 26-56 tahun. Pendidikan rata-rata 8 tahun yang berarti petani Kakao hanya mempunyai tingkat pendidikan formal Sekolah lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Jumlah rata-rata tanggungan keluarga berjumlah 4 jiwa. Pengalaman petani dalam berusahatani kakao tergolong rendah, yaitu 8 tahun berada pada sebaran 0-10 tahun. Luas lahan petani kakao berada pada kategori sedang (1-3 hektar) dengan rerata 1 hektar.

Kata Kunci: Identifikasi, Karakteristik, Petani, Kakao

ABSTRACT. This study aims to identify the characteristics of cocoa farmers including age, education, number of dependents, farming experience and land area in Pidie Jaya District, Aceh Province. This research was conducted using a survey method. The research location was determined purposively, namely Pidie Jaya Regency. The research locations covered 7 (seven) districts, namely Bandar Baru, Bandar Dua, Trienggadeng, Meureudu, Meurah Dua, Ulim, and Panteraja. The location selection was made on the basis that each sub-district is a cocoa producing area. The population in this study were all cocoa farmers in Pidie Jaya District, Aceh Province. Sampling of farmers was carried out using the simple random sampling method, namely simple random sampling. The number of samples in this study were 101 respondents who came from all sub-districts in Pidie Jaya Regency. The results showed that the majority of cocoa farmers were of productive working age with an average age of 40 years, that is, an age distribution of 26-56 years. The average education is 8 years, which means that cocoa farmers only have a formal education level Junior High School (SLTP). The average number of family dependents is 4 people. The experience of farmers in cocoa farming is low, namely 8 years on a distribution of 0-10 years. The land area of cocoa farmers is in the medium category (1-3 hectares) with an average of 1 hectare.

Keyword: Nutmeg, Extraction, Oleoresin Identification, Characteristics, Farmers, Cocoa

Pendahuluan

Pembangunan pertanian yang berorientasi agribisnis melakukan salah satu pendekatan dengan pengembangan sistem agribisnis dan agroindustri yang difokuskan pada pengembangan komoditas yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi komoditi unggulan pada setiap daerah baik dari aspek sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia sebagai *stakeholder* dalam pembangunan pertanian (Evalia, 2012). Beberapa komoditi unggulan perkebunan rakyat berdasarkan wilayah di Provinsi Aceh dapat di lihat pada Tabel 1.

Akan tetapi di sisi lain terlihat bahwa selama ini keberadaan komoditi unggulan di berbagai wilayah

di Provinsi Aceh belum mampu melepaskan daerah tersebut dari belenggu kemiskinan. Kondisi yang tidak jauh berbeda juga di alami oleh kabupaten baru, pemekaran dari Kabupaten Pidie yaitu Pidie Jaya yang jumlah penduduknya 142.811 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 37.064 KK. Dengan mata pencaharian sebagai petani sejumlah 83.544 jiwa (58,5%), nelayan 3.284 jiwa (2,3 %), PNS 3.236 jiwa (1,8 %), dan lain-lain 52.656 jiwa (37,9%). Dari jumlah penduduk tersebut yang masih berada dalam kategori miskin sebanyak 4.102 KK atau 20.508 jiwa (Anonymous, 2009). Kondisi inilah akhirnya berpengaruh terhadap rendahnya produktivitas dan kemampuan petani Kakao dalam budidaya Kakao untuk meningkatkan kesejahteraanya.

✉ Rita Riani
ritariani@unimal.ac.id

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Aceh, Indonesia.

Tabel 1. Komoditi Unggulan Perkebunan Rakyat berdasarkan Kabupaten dalam Wilayah Provinsi Aceh

No	Komoditi Perkebunan Rakyat	Kabupaten	Keterangan
1	Kakao	Pidie / Pidie Jaya	Kabupaten Pidie Jaya
2	Kelapa Sawit	Aceh Utara/Aceh Timur/ Aceh Singkil	merupakan kabupaten baru pemekaran dari Kabupaten Pidie.
3	Pinang	Bireun / Aceh Utara	
4	Kopi	Aceh Tengah/ Biner Meriah	
5	Kemiri	Gayo lues/ A. Tenggara	

Sumber: Bappeda Aceh

Perkembangan tanaman kakao (*Theobroma Cacao*, L) kakao dewasa ini ditinjau dari penambahan areal sungguh sangat memuaskan terutama perkebunan kakao rakyat dan perkebunan swasta (Iqbal, 2021). Kakao merupakan salah satu komoditi ekspor non migas yang memiliki prospek cukup cerah sebab permintaan di dalam negeri semakin meningkat

seiring dengan perkembangan sektor pertanian. Tanaman kakao merupakan tanaman perkebunan yang dinilai cukup prospektif untuk dikembangkan dan yang sudah dibudidayakan oleh sebagian petani sejak beberapa belas tahun yang lalu (Mulyani, 2019). Tabel 2 berikut memperlihatkan data luas tanam dan produksi kakao perkebunan rakyat menurut kabupaten/kota di Provinsi Aceh.

Tabel 2. Luas Tanam dan Produksi Kakao Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Aceh

Kabupaten/Kota	2007	
	Luas/Areal (ha)	Produksi (ton)
Simeulue	727	91
Aceh singkil	444	74
Aceh selatan	194	28
Aceh Tenggara	5.764	3.503
Aceh Timur	3.839	1.578
Aceh Tengah	109	4
Aceh Barat	367	45
Aceh Besar	684	182
Pidie	9.230	3.941
Bireun	2.845	1.998
Aceh utara	2.532	1.179
Aceh Barat Daya	1.404	345
Gayo Lues	407	20
Aceh Tamiang	976	358
Nagan Raya	2.698	569
Aceh Jaya	847	106
Bener Meuriah	174	10
Banda Aceh	0	0
Sabang	638	231
Langsa	225	150
Lhokseumawe	124	42
Jumlah total	34.228	14.454

Sumber: Dinas Perkebunan dan Kehutanan Provinsi Aceh

Di sisi lain, pemerintah Provinsi Aceh telah mengalokasikan dana sebesar Rp 141 miliar, untuk pembiayaan kepada petani miskin, penguatan lembaga perkebunan dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Bila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, alokasi anggaran APBD untuk perkebunan meningkat tajam yaitu mencapai 130 %. (Anonimous, 2008).

Usaha dan kebijakan tersebut akan dapat terealisasi apabila budidaya kakao dilakukan dengan benar sehingga produksi kakao dapat ditingkatkan. Petani kakao dalam hal ini tidak hanya berkepentingan dalam meningkatkan produksi kakao, akan tetapi yang lebih penting daripada itu adalah bagaimana dari peningkatan

produksi kakao tersebut dapat meningkatkan pendapatannya dengan harapan kesejahteraan petani dapat lebih meningkat (Halimah 2013). Untuk mencapai tujuan tersebut maka penggunaan faktor-faktor produksi haruslah diusahakan dengan seefisien mungkin, karena semakin efisien petani melakukan usahatani, semakin efisien pula alokasi pembiayaan yang dikeluarkan.

Berpijak dari kondisi ini maka dianggap sangat perlu untuk dilakukan penelitian yang intensif dan berkelanjutan untuk menghasilkan *data base* yang diharapkan berguna sebagai upaya peningkatan produksi dan pendapatan petani kakao di Provinsi Aceh. Sebagai langkah awal diperlukan *data base* karakteristik petani kakao. Tujuan penelitian ini

adalah untuk mengidentifikasi karakteristik petani kakao di Kabupaten Pidie Jaya yang meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman berusahatani dan luas lahan.

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survey. Lokasi penelitian ditentukan dengan cara sengaja (*purposive*) yaitu Kabupaten Pidie Jaya. Lokasi penelitian meliputi tujuh kecamatan, yaitu Bandar Baru, Bandar Dua, Trienggadeng, Meureudu, Meurah Dua, Ulim, dan Panteraja. Pemilihan lokasi ini dilakukan atas dasar bahwa masing-masing kecamatan tersebut merupakan daerah penghasil komoditi kakao.

Populasi pada penelitian ini adalah semua petani kakao yang ada di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Pengambilan sampel petani dilakukan dengan metode *simple random sampling* yakni pengambilan secara acak sederhana. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 101 responden yang berasal dari lokasi keseluruhan kecamatan yang ada di Kabupaten Pidie Jaya.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan atas dua jenis yakni data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer terhadap petani sampel dengan metode wawancara dengan menggunakan pertanyaan tersruktur dan sistematis (kuisisioner) yang telah disusun sebelumnya serta observasi langsung. Data sekunder di kumpulkan dari dokumentasi pada berbagai instansi terkait meliputi Bappeda NAD, Bappeda Kabupaten, BPS Kabupaten, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten, Dinas Kantor Statistik Kecamatan, Asosiasi Petani Kakao dan berbagai sumber data resmi lainnya.

Tabel 3. Distribusi Petani Kakao Menurut Umur

No	Kriteria	Responden	Persentase (%)	Keterangan
1	Muda	4	4	Umur \leq 25 Tahun
2	Sedang	92	91	Umur 26 - 56 Tahun
3	Tua	5	5	Umur > 56 Tahun
Rata-rata				40 Tahun

Sebaran umur petani Kakao di daerah penelitian mulai dari 19 tahun sampai 60 tahun dan rata-rata umur petani Kakao adalah 40 tahun (39,61 tahun). Mayoritas umur petani Kakao adalah usia produktif untuk melakukan aktivitas usahatani Kakao.

Hasil dan Pembahasan

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 101 responden yang berasal dari keseluruhan kecamatan yang ada di Kabupaten Pidie Jaya. Lokasi penelitian meliputi tujuh kecamatan, yaitu Bandar Baru, Bandar Dua, Trienggadeng, Meureudu, Meurah Dua, Ulim, dan Panteraja. Pemilihan lokasi ini dilakukan atas dasar bahwa masing-masing kecamatan tersebut merupakan daerah penghasil komoditi kakao.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini di analisis dan hasilnya di interprestasikan untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu mengidentifikasi karakteristik petani Kakao di Kabupaten Pidie Jaya.

Distribusi Petani Kakao Menurut Karakteristik

Karakteristik Petani Kakao yang diamati dalam penelitian ini adalah: (1) umur, (2) pendidikan, (3) jumlah tanggungan, (4) pengalaman berusahatani, dan (5) luas lahan.

Distribusi Responden Menurut Umur

Responden termuda dalam penelitian ini berumur 19 tahun dan tertua berusia 60 tahun. Dengan memperhatikan sebaran umur mereka maka responden dibagi menjadi tiga kelompok umur seperti nampak pada Tabel 2, yaitu : 1) Muda (19-25 tahun), 2) Sedang (26-56 tahun), dan 3) Tua (> 56 Tahun).

Hasil penelitian tentang distribusi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Formal

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan formal responden dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: 1) rendah, 2) sedang, dan 3) tinggi. Hasil penelitian tentang distribusi responden menurut pendidikan formal mereka dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Petani Kakao Menurut Tingkat Pendidikan Formal

No	Kriteria	Jumlah	Persentase(%)	Keterangan
1	Rendah	46	36	Tamat SD
2	Sedang	49	60	Tamat SMP - SMA
3	Tinggi	6	4	Perguruan Tinggi
Rata-rata				8 Tahun

Sebaran tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh petani Kakao daerah penelitian adalah 0 tahun sampai 17 tahun dengan rata-rata 8 tahun (8,34 tahun). Hal ini menggambarkan petani Kakao rata-rata hanya menamatkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan tidak menamatkan Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP). Responden sebagian besar mengatakan faktor ekonomi keluarga yang menyebabkan rendahnya kemampuan mereka dan keluarganya dalam mengakses pendidikan formal.

Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan Keluarga responden dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: 1) Sedikit (0-2) Jiwa, 2) sedang (3-5) Jiwa, dan 3) Banyak (6-8) Jiwa. Hasil penelitian tentang distribusi responden menurut jumlah Tanggungan keluarga petani Kakao dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Petani Kakao Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
1	Sedikit	21	30	0- 2 Jiwa
2	Sedang	68	52	3 - 5 Jiwa
3	Banyak	12	18	6 - 8 Jiwa
Rata-rata				4 Jiwa

Jumlah tanggungan keluarga dari responden penelitian dengan sebaran 0 jiwa sampai 8 jiwa dengan rata-rata tanggungan keluarga mendekati 4 jiwa (3,54 jiwa). Usahatani Kakao yang diusahakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan jumlah tanggungan keluarga yang relatif besar ditambah lagi tenaga sebagian tenaga kerja keluarga yang menjadi tanggungannya belum optimal dimanfaatkan dalam kegiatan usahatani Kakao.

Distribusi Responden Menurut Pengalaman Berusahatani

Pengalaman responden dalam penelitian ini berkisar antara 0 tahun sampai 35 tahun. Responden dibagi menjadi tiga kelompok pengalaman seperti pada Tabel 5, yaitu: 1) Rendah (0-10 tahun), 2) Sedang (11-30 tahun), dan 3) Tinggi (> 30 tahun).

Hasil penelitian tentang distribusi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Petani Kakao Menurut Pengalaman Berusahatani

No	Kriteria	Responden	Persentase (%)	Keterangan
1	Rendah	82	4	Pengalaman 0-10 Tahun
2	Sedang	18	91	Pengalaman 11-30 Tahun
3	Tinggi	1	5	Pengalaman > 30 Tahun
Rata-rata				8 Tahun

Pengalaman responden dalam berusahatani kakao rata-rata petani mempunyai pengalaman 7,51 tahun atau 8 tahun. Para petani khususnya petani kakao dengan pengalaman kerja yang lebih lama akan mudah mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam mengelola usahatani. Budidaya tanaman kakao membutuhkan keahlian dan pengalaman khusus terutama pada saat-saat tanaman menunjukkan masa vegetatif aktif membutuhkan perawatan, ketelitian dan ketekunan sehingga tanaman tidak terserang hama penyakit

kudis. Setelah tanaman berproduksi pekerjaan menjadi mudah sampai menjelang panen dan pasca panen.

Distribusi Responden Menurut Luas Lahan Usahatani Kakao

Dalam penelitian ini responden di bagi menjadi tiga kelompok berdasarkan luas lahan usaha yaitu: 1) sempit, 2) sedang dan, 3) luas. Hasil penelitian tentang distribusi responden menurut aset usaha dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Petani Kakao Menurut Luas Lahan Usahatani Kakao

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
1	Sempit	10	9.90	Skala <1 Ha
2	Sedang	89	88.12	Skala 1 - 3 Ha
3	Luas	2	1.98	Skala >3 Ha
Rata-rata				1.34 Ha

Luas lahan yang diusahakan dan dimiliki oleh petani Kakao dilokasi penelitian dengan sebaran 0,5 Ha - 5 Ha dengan rata-rata 1,34 Ha (hampir 1,5 Ha)/ petani. Mayoritas atau lebih dari separuh petani memiliki luas lahan Kakao 1 - 3 Ha. Kondisi ini menggambarkan luas lahan yang diusahakan keluarga tani masih relatif memadai dengan potensi sumber daya tenaga kerja dalam keluarga yang tersedia.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat di kemukakan kesimpulan bahwa umur petani Kakao mayoritas pada usia kerja yang produktif untuk melakukan usahatani, yaitu pada sebaran umur 26-56 tahun. Pendidikan rata-rata 8 tahun yang berarti petani Kakao hanya mempunyai tingkat pendidikan formal Sekolah lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Lebih dari separuh petani Kakao memiliki jumlah tanggungan keluarga 3-5 jiwa. Pengalaman petani dalam berusahatani kakao

tergolong rendah, yaitu berada pada sebaran 0-10 tahun. Luas lahan petani kakao berada pada kategori sedang (1-3 Ha).

Referensi

- Anonimous, 2008. Pidie Jaya dalam Angka, BPS Pidie Jaya, Meureudu
- Evalia, N. A., Sa'id, E. G., & Suryana, R. N. (2012). Strategi pengembangan agroindustri dan peningkatan nilai tambah gambir di Kabupaten Lima Puluh kota Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 9(3), 173-182.
- Halimah, S. (2013). Faktor-Faktor Penyebab Penggantian Tanaman Kemiri Menjadi Tanaman Coklat Di Desa Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues (*Doctoral dissertation, UNIMED*).
- Iqbal, M. (2021). Pengaruh Pemupukan dan Curah Hujan Terhadap Produktivitas Kakao (*Theobroma cacao l.*) Di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Kendeng Lembu-Banyuwangi (*Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Jember*).
- Mulyani, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Perkebunan Kopi Robusta Desa Talang Bandung Bawah Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat) (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).